

**SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
PENAGIHAN REKENING LISTRIK PASCA BAYAR
PADA PT PLN (PERSERO) UP3 SEMARANG**

TUGAS AKHIR



Disusun oleh:

Tiara Putri Nur Masaroh

NIM.49402000050

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDY D-III AKUNTANSI

2023

**SISTEM NFORMASI AKUNTANSI
PENAGIHAN REKENING LISTRIK PASCA BAYAR
PADA PT PLN (PERSERO) UP3 SEMARANG**

TUGAS AKHIR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya Akuntansi



**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI D-III AKUNTANSI
2023**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tiara Putri Nur Masaroh

NIM : 49402000050

Program Studi : D-III Akuntansi Fakultas Ekonomi

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir saya dengan judul:

“SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENAGIHAN REKENING LISTRIK PASCA BAYAR PADA PT. PLN (PERSERO) UP3 SEMARANG” merupakan

hasil karya sendiri (bersifat original), bukan merupakan tiruan atau duplikasi dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar.

Bila mana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia untuk dicabut gelar yang telah saya peroleh.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Semarang, 27 Februari 2023

Yang Menyatakan,



Tiara Puri Nur Masaroh
NIM. 49402000050

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan oleh:

Nama : Tiara Putri Nur Masaroh

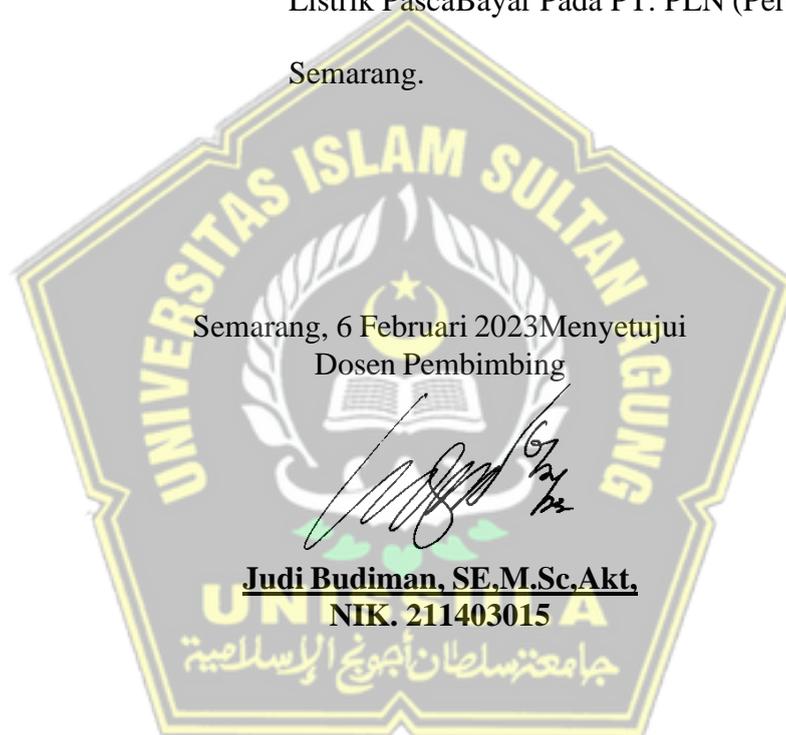
NIM : 49402000050

Program Studi : D-III Akuntansi

Judul Tugas Akhir : Sistem Informasi Akuntansi Penagihan Rekening

Listrik PascaBayar Pada PT. PLN (Persero) UP3

Semarang.



HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan oleh:

Nama : Tiara Putri Nur Masaroh

NIM : 49402000050

Program Studi : D-III Akuntansi

Judul Tugas Akhir : Sistem Informasi Akuntansi Penagihan Rekening

Listrik Pasca Bayar Pada PT. PLN (Persero) UP3
Semarang.

Telah berhasil dipertahankan dihadapan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Akuntansi pada Program Studi D-III Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Semarang, 21 Februari 2023

Menyetujui,
Penguji 1,

24 Feb 2023

Sri Dewi Wahyundaru, S.E., M.Si., Ak., C.A., ASEAN CPA., CRP.
NIK. 211492003

Penguji 2,

Judi Budiman, S.E., M.SC., Akt,

NIK. 211403015

Mengetahui,

Ketua Program Studi D-III Akuntansi

Fakultas Ekonomi UNISSULA

Ahmad Rudi Yulianto, S.E., M.Si., Ak

NIK. 211415028

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur Kehadirat Allah Ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Penyusunan Tugas Akhir ini tepat waktu tanpa ada halangan apapun. Penyusunan Tugas Akhir ini dilakukan untuk memenuhi syarat mencapai Gelar Diploma Ahli Madya (D-III Akuntansi) di Universitas Islam Sultan Agung Semarang, dengan judul **SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENAGIHAN REKENING LISTRIK PASCA BAYAR PADA PT. PLN (PERSERO) UP3 SEMARANG**. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan laporan praktek kerja lapangan ini.

1. Prof. Dr. Heru Sulistiyo, S.E., M.Si, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Agung Semarang.
2. Bapak Ahmad Rudi Yulianti, S.E., M.Si, selaku Ketua Program Studi D-III Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Judi Budiman, SE, M.Sc, Selaku Dosen Pembimbing Laporan Tugas Akhir yang telah banyak membantu serta memberikan arahnya.
4. Kedua Orang Tua tercinta saya yang selalu mendoakan, dan mensupport dalam hal keseluruhan proses pembuatan laporan.
5. Saudari saya Dzulfi atina yang senantiasa membantu saya dalam pembuatan laporan tugas akhir ini.
6. Teman – teman seperjuangan kelas D-III Akuntansi yang senantiasa memberi saya semangat, semoga kedepannya kita semua menjadi orang yang sukses dan bermanfaat.

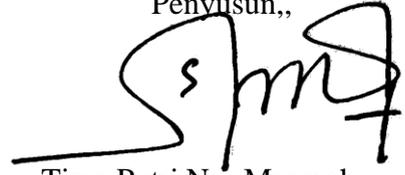
Penulis menyadari dengan segala keterbatasan yang ada dalam pelaksanaan penyusunan Laporan Tugas Akhir terdapat banyak

kekurangan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf dengan segala kekurangan yang ada. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dalam proses penyempurnaan. Akhir kata, semoga penyusunan Laporan Praktik Kerja Lapangan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, serta bagi pembaca umumnya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semarang, 6 Februari 2023

Penyusun,,



Tiara Putri Nur Masaroh



ABSTRAK

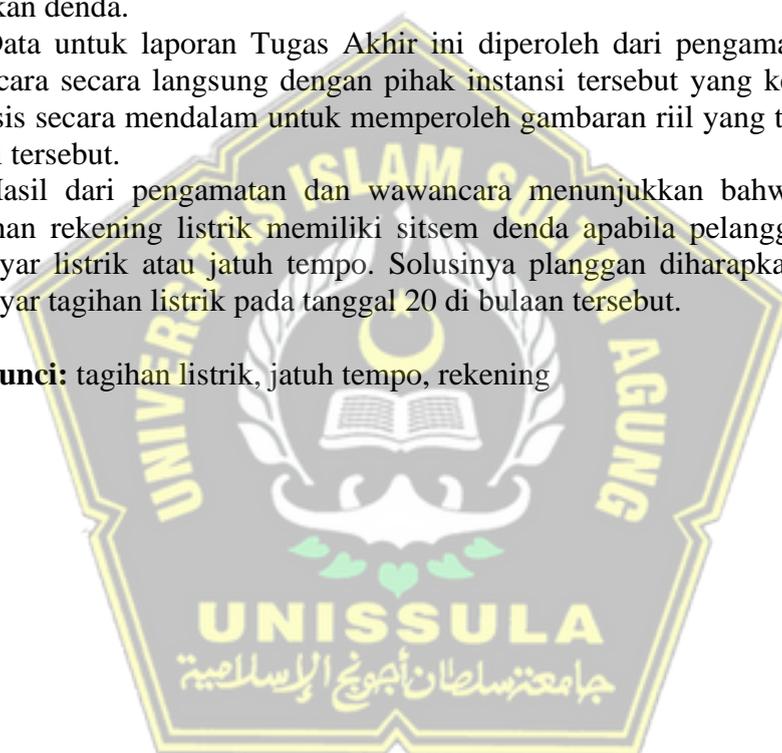
Tiara Putri Nur Masaroh
tiaraputri@unissula.ac.id
Judi Budiman, S.E., M.Sc., Akt,
Judibudiman@unissula.ac.id

Tugas akhir ini bertujuan untuk menggambarkan sistem penagihan khususnya penagihan listrik di PT PLN (Persero) UP3 Semarang. Sistem penagihan ini merupakan salah satu jenis penagihan yang dilakukan pada konsumen pengguna listrik PLN. Bagi pelanggan yang pembayarannya mengalami lebih dari jatuh tempo maka penagihan rekening listrik akan dikenakan denda.

Data untuk laporan Tugas Akhir ini diperoleh dari pengamatan dan wawancara secara langsung dengan pihak instansi tersebut yang kemudian dianalisis secara mendalam untuk memperoleh gambaran riil yang terjadi di instansi tersebut.

Hasil dari pengamatan dan wawancara menunjukkan bahwa sistem penagihan rekening listrik memiliki sistem denda apabila pelanggan telat membayar listrik atau jatuh tempo. Solusinya pelanggan diharapkan sudah membayar tagihan listrik pada tanggal 20 di bulan tersebut.

Kata kunci: tagihan listrik, jatuh tempo, rekening



ABSTRACT

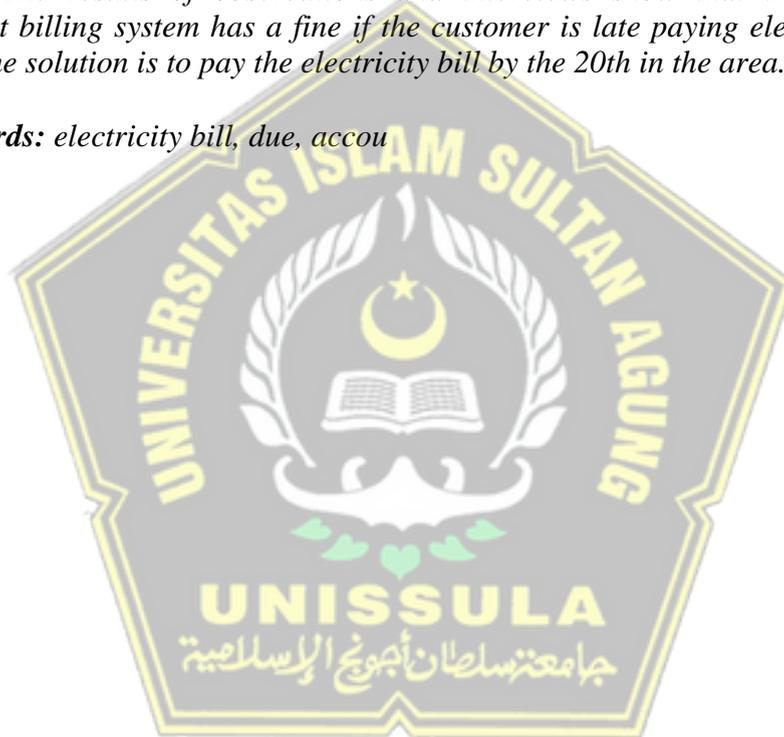
Tiara Putri Nur Masaroh
tiaraputri@unissula.ac.id
Judi Budiman, S.E., M.Sc., Akt,
Judibudiman@unissula.ac.id

This final project aims to describe the billing system, especially listrik billing at PT PLN (Persero Tegowanu). This billing system is one type of billing carried out on consumers who use PLN electricity. For customers whose payments are more than due, electricity account billing will be subject to a fine.

The data for this Final Project report is obtained from direct observations and interviews with the agency which is then analyzed in depth to obtain a real picture of what is happening in the agency.

The results of observations and interviews show that the electricity account billing system has a fine if the customer is late paying electricity or is due. The solution is to pay the electricity bill by the 20th in the area.

Keywords: *electricity bill, due, account*



DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENAGIHAN REKENING LISTRIK PASCA BAYAR IPADA PT PLN (PERSERO) UP3 SEMARANG | i |
| PERNYATAAN ORISINALITAS..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| ABSTRAK | vii |
| ABSTRACT | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR GAMBAR..... | xi |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah | 3 |
| 1.3. Tujuan Penelitian..... | 3 |
| 1.3. Manfaat Penelitian..... | 3 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 4 |
| 2.1. Sistem Penagihan piutang..... | 4 |
| 2.1.1. Klasifikasi Piutang PT PLN Persero..... | 5 |
| 2.2. Rekening Listrik Pasca Bayar..... | 6 |
| 2.2.1. Ciri-ciri listrik pascabayar | 6 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 8 |
| 3.1. Jenis Penelitian | 8 |
| 3.2. Objek Peneliatian..... | 8 |
| 3.1. Tagihan Listrik pasca bayar..... | 8 |
| 3.5. Metode Pengumpulan Data..... | 9 |
| BAB IV HASIL PENGAMATAN DAN PEMBAHASAN | 11 |
| 4.1. Gambaran Umum PT PLN (Persero) UP3 Semarang..... | 11 |
| 4.1.1. Struktur Organisasi PT PLN (Persero) UP3 Semarang..... | 12 |
| 4.1.2. Kegiatan Pokok PT. PLN (Persero) UP3 Semarang..... | 13 |

| | | |
|-----------------------------|------------------|-----------|
| 4.2. | Pembahasan | 15 |
| BAB V PENUTUP..... | | 23 |
| 5.1. | Kesimpulan | 24 |
| 5.2. | Saran | 24 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 25 |



DAFTAR GAMBAR

Gambar Gambar 1. 1 flowchart Proses tagihan rekening listrik pasca bayar

19



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Awal layanan penyediaan listrik di Indonesia berada di masa kolonial Belanda. Pada abad ke-19, penduduk saat itu menciptakan generator tenaga listrik pertama di Indonesia. Seiring dengan perkembangan waktu pembangunan nasional semakin berkembang dengan tujuan untuk menjadikan suatu masyarakat yang makmur dan adil, merata secara spiritual dan material menurut UUD 45 dan Pancasila. Target Pembangunan Nasional yaitu bertumbuhnya sikap produktivitas masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup, kesejahteraan jasmani dan rohani, dan kemandirian melalui peran serta efisiensi. Usaha dalam mencapai tujuan tersebut dengan melalui 7 (tujuh) bidang pembangunan salah satunya yaitu ekonomi. Sektor ini merupakan satu dari banyak sektor yang penting bagi pendapatan negara agar berkembang. Dalam perekonomian, dipahami bahwa tiga pemeran utama ekonomi terdiri atas badan usaha bersama berasas kekeluargaan, adalah swasta, pemerintah dan koperasi.

BUMS, KOPERASI, dan BUMN merupakan badan usaha yang dibentuk dengan tujuan mencapai kesejahteraan masyarakat dan berkeadilan. Contoh dari badan yang disebutkan tadi adalah PLN. PLN ini adalah Badan Usaha yang memiliki bentuk PT (persero). PLN ada di bagian produksi vital milik negara yaitu bidang kelistrikan negara, penyebaran PLN di seluruh Indonesia. PLN

berpegang teguh pada asas kebersamaan, keuntungan, efisiensi, keadilan, optimalisasi keuangan dalam penggunaan sumber daya, percaya pada kemampuan sendiri, keberlanjutan, keselamatan dan pelestarian fungsi lingkungan. Asas-asas ini sudah sama dengan UU No. 20 Tahun 2002 yaitu, ketenagaan listrik penyelenggara usaha ketenagaan listrik bertujuan sebagai penjamin adanya tenaga listrik.

Selain melayani masyarakat, keuntungan harus ditingkatkan PT. PLN. Dengan niat memperoleh keuntungan itu maka membutuhkan pembuatan sistem tagihan listrik yang praktis dan efektif, hal ini bertujuan untuk memudahkan penggunaan jasa PT. PLN dan mempercepat tugas tagihan listrik karyawan PLN. PT PLN memiliki sistem dimana ada pencatatan tagihan yang disebabkan keterlambatan tagihan listrik pelanggan sebagai piutang. Layanan yang digunakan pelanggan setiap bulan dibayar untuk bulan berikutnya, sehingga PT PLN juga memiliki utilitas (piutang) berupa tagihan listrik. Berjalannya alur perusahaan dalam pembukuan laporan di akhir akan lancar jika pemakaian sistem ini berjalan dengan tepat.

Berdasar pada uraian yang sudah disebutkan, maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana proses sistem penagihan rekening listrik pasca bayar yang terjadi di PT. PLN, dan kegiatan yang dilakukan PT. PLN dalam mendukung berjalannya penagihan rekening listrik kepada pelanggan. Hal inilah yang menjadi latar belakang penulisan tugas ini berjudul **“SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENAGIHAN REKENING LISTRIK PASCA BAYAR PADA PT. PLN (PERSERO) UP3 SEMARANG”**.

1.2. Rumusan Masalah

Menurut uraian tersebut, jadi rumusan masalahnya yaitu Bagaimana penerapan sistem penagihan rekening listrik pasca bayar di PT PLN (Persero) UP3 Semarang.

1.3. Tujuan Penelitian

Tugas yang memiliki judul “Sistem Penagihan Rekening Listrik pada PT PLN (Persero) UP3 Semarang” ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana penerapan penagihan rekening listrik pasca bayar yang ada di PT PLN (Persero) UP3 Semarang.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat-manfaat penelitian:

1. Praktis

Penelitian yang dibuat ini diharapkan bisa memberi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang memiliki kaitan dengan sitem penagihan rekening listrik pasca bayar pada PT PLN.

2. Teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk dapat bermanfaat dalam memperdalam pengetahuan tentang proses sistem penagihan rekening listrik pasca bayar pada PT PLN.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sistem Penagihan piutang

Menurut (Arifin, 2020), bersumber dari Webster New Collegiate Dictionary sistem dari kata “syn” dan “histanai” asal dari bahasa Yunani yang berarti bersatu. Jadi, menurut Arifin Rahman, pengertian dari “sistem” yaitu kumpulan dari beberapa pendapat (a collection of opinion), prinsip yang membentuk satu kesatuan dan saling berhubungan

Penagihan yaitu cara atau proses dalam perbuatan menagih. Arti lainnya yaitu permintaan (peringatan dan sebagainya) agar membayar utang, bersumber dari Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

PT PLN yaitu perusahaan yang berada di sektor (KBBI, 2019) kelistrikan. PT PLN juga melayani masyarakat dengan baik dan memiliki tujuan memberikan untuk pada sumber pendapatan pembangunan. Untuk memiliki keuntungan tersebut maka dibutuhkan sistem penagihan listrik yang baik, namun masyarakat masih suka menunggak listrik maka dari itu perusahaan memiliki piutang berupa tagihan listrik, dan harus melakukan penagihan listrik kepada pelanggan yang bersangkutan.

Saat pengakuan awal piutang dagang diukur entitas sesuai harga. ini bersumber pada PSAK No.71 (2018) Nilai wajar adalah nilai yang dibayar untuk mengalihkan liabilitas di transaksi pelaku pasar di waktu tertentu.

Menurut para ahli, karena definisi piutang piutang dapat disimpulkan sebagai jumlah tagihan kepada customer karena penjualan barang dan jasa kepada customer sekarang, lalu menyebabkan piutang pelanggan atau pihak lain di masa depan. Bersumber dari PSAK No.50 Instrumen Keuangan: Penyajian (2018) entitas mengukur aset keuangan atau liabilitas keuangan setelah pengakuan awal pada nilai wajar, dimana biaya transaksi yang terkait langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan telah ditambahkan atau dikurangkan dalam kasus keuangan. Aset dan liabilitas yang tidak diukur pada nilai wajar untuk laba. PSAK N0.55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran (2018) menyatakan bahwa aset keuangan diklasifikasikan menjadi empat, yaitu: Aset uang dijual, uang yang diukur nilai wajar, investasi hingga masa tempo, dan piutang atau pinjaman lain-lain.

2.1.1. Klasifikasi Piutang PT PLN Persero

Klasifikasi piutang yang ada pada PT. PL Persero, yaitu:

1. Langgan-Umum, yaitu piutang dari tagihan listrik termasuk denda tagihan.
2. Langgan-Instansi pemerintah daerah yaitu piutang dari jasa tenaga listrik untuk pemerintah daerah.
3. Langgan-Instansi non TNI POLRI, yaitu piutang dari jasa tenaga listrik yang bukan TNI POLRI namun jga bukan dari pemerintah daerah.
4. Langgan-Instansi pemerintah TNI POLRI, yaitu piutang dari TNI POLRI.

5. Langganan-Perusahaan negara, yaitu piutang dari jasa tenaga listrik kepada banyak perusahaan.
6. Piutang macam-macam, yaitu piutang dari partner perusahaan.
7. Piutang ragi-ragu, yaitu piutang dari saldo piutang terdahulu yang belum bisa ditagih.

2.1. Rekening Listrik Pasca Bayar

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), rekening berarti tagihan. Maka, rekening listrik adalah tagihan yang berisi jumlah pemakaian listrik dan biaya-nya.

Listrik pascabayar (PT PLN) merupakan pelayanan yang digunakan pelanggan untuk membayar tagihan listrik di jangka waktu tertentu. Awalnya pelanggan boleh memakai listrik dengan bebas lalu akan ditagih di akhir bulan.

2.1.1. Ciri-ciri listrik pascabayar

1. Membayar tagihan listrik setiap bulan
2. Pembayaran listrik dilakukan hanya sekali setiap bulan
3. Pembayaran dilakukan setelah Anda memakai listrik
4. Sistem pembayaran listrik melalui offline datang langsung ke loket pembayaran listrik, atau secara online melalui PLN mobile, Bank, Alfamart dan ATM.
5. Sistem pembayaran menggunakan uang tunai atau non tunai dan tidak perlu mendapatkan token

6. Alat meteran hanya tertera no seri, no id pelanggan dan kwh tidak ada tombolnya
7. Listrik tidak akan padam kecuali ada gangguan
8. Akan terkena denda jika tidak segera membayar listrik atau menunggak
9. Akan dilakukan pemutusan listrik sementara jika melebihi 2 bulan tidak membayar tagihan listrik.
10. Ada biaya beban setiap bulannya.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif yang digunakan oleh peneliti. Menurut Arikunto (2019, hal.3) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang ditujukan untuk menginvestigasi suatu situasi yang hasilnya ditulis dalam bentuk laporan. Dengan menggunakan metode ini, peneliti akan menggambarkan sistem tagihan listrik pasca bayar di PT PLN(Persero) UP3 Semarang.

3.2. Objek Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini objek yang diteliti yaitu proses penagihan rekenging listrik pasca bayar pada PT. PLN (Persero) UP3 Semarang.

3.1. Tagihan Listrik pasca bayar

Saat ini tagihan listrik PLN adalah satu dari banyak kewajiban yang harus dibayarkan oleh setiap keluarga saat menggunakan pelayanan listrik. Bersumber dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tagihan adalah bentuk menagi, artinya uang / hal lain-lain yang wajib ditagih.

Listrik pasca-bayar yaitu sebuah layanan yang digunakan konsumen atau pelanggan untuk membayar listrik, beroperasi di awal atau akhir bulan. Di sistem ini, konsumen atau customer bebas menggunakan listrik sesuai kebutuhan terlebih dahulu. Saat tagihan muncul, tagihan listrik tagih dengan

tagihan listrik bulan sebelumnya. Bagi pelanggan yang telat membayar dan melebihi batas waktu yang di berikan, maka akan dikenakan denda karena telat saat bayar listrik. Berikut perincian denda tersebut, antara lain yakni:

1. 50 Vnolt ampere (VA) adalah Rp. 3.000.
2. 900 VA adalah Rp. 3.000.
3. 1.300 VA adalah Rp. 5.000.
4. 2.200 VA adalah Rp. 10.000.
5. 3.500-5.500 VA adalah Rp 50.000.
6. Batas dari 6.600-14.000 VA adalah 3% dari tagihan listrik bulanan (minimal Rp 75.000).
7. Batas diatas daya 14.000 VA adalah 3% dari tagihan listrik bulanan (minimal Rp 100.000).

Maka dapat disimpulkan bahwa Tagihan Listrik merupakan kewajiban yang harus dibayar oleh pelanggan karena telah menggunakan jasa atau fasilitas tertentu, antara lain denda, bunga, administrasi dan biaya lainnya. Jika dengan tarif pembayaran sesuai dengan yang telah ditentukan. Maka tagihan listrik ini bisa terjadi karena masyarakat atau pelanggan telah menggunakan listrik untuk keperluan setiap haarnya.

3.5. Metode Pengumpulan Data

3.5.1. Observasi

Pengumpulan data secara sistematis dan melakukan pengamatan secara langsung keadaan yang terjadi di PT PLN. Objek dari penelitian ini yaitu sistem tagihan rekening listrik pasca bayar di PT. PLN (Persero) UP3 Semarang.

3.5.2. Wawancara

Metode wawancara digunakan untuk memperoleh skema tagihan rekening listrik pasca bayar di PT PLN. Teknik ini menggunakan pedoman wawancara yang berfokus pada fokus penelitian. Adapun pengumpulan data penelitian ini, dilakukan dengan mewawancarai kepala bagian keuangan PT PLN (Persero) UP3 Semarang.

3.5.3. Dokumentasi dan Arsip

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi dengan mengambil data dalam bentuk buku, arsip, serta dokumen resmi yang dibuat oleh Bagian Keuangan pada PT PLN (Persero) UP3 Semarang. Tujuannya untuk memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan.



BAB IV

HASIL PENGAMATAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum PT PLN (Persero) UP3 Semarang

PT. PLN (Persero) UP3 Semarang awalnya mempunyai 10 kantor UP. Dimasa lalu tepatnya tahun 2003 struktur organisasinya juga berubah. Seluruh aset dari Jaringan I Region milik PT PLN UP 3 bergabung dengan PT PLN (Persero) Semarang dengan nama yang baru yaitu “PT PLN (Persero) UP3 Pelayanan dan Jaringan Semarang”. Unit didalamnya tersusun dari satu unit jaringan atau UJ, empat unit pelayanan atau UP, dan enam unit pelayanan jaringan atau UPJ. Struktur organisasinya juga berubah jadi sepuluh unit pelayanan dan jaringan dari tanggal 3 Juni tahun 2005. “PT PLN (persero) pelayanan dan jaringan” berubah jadi “PT PLN (Persero) UP3 Semarang “ bersumber pada surat nomor 042/060/BIKHA/2012 11 Januari tahun 2012 dari Surat Direksi nomor 1235.K/DIR/2012 tentang Formasi Jabatan Unit Pelaksana UP3 dan Sub Unit Pelaksana pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah dan DI Yogyakarta.

PT. PLN (persero) UP3 semarang mempunyai bagian-bagian kantor yang bertujuan melayani pelanggan sesuai wilayah. Berikut unit layanan pelanggan atau ULP :

1. PT. PLN (Persero) ULP Kendal
2. PT. PLN (Persero) ULP Boja.

3. PT. PLN (Persero) ULP Weleri
4. PT. PLN (Persero) ULP Semarang Tengah
5. PT. PLN (Persero) ULP Semarang Selatan
6. PT. PLN (Persero) ULP Semarang Barat
7. PT. PLN (Persero) ULP Semarang Timur.

4.1.1. Struktur Organisasi PT PLN (Persero) UP3 Semarang

Struktur organisasi UP3 Semarang tersusun atas lima sektor yang ada di bawah pengawasan langsung Pengelola UP3, tersusun atas sektor perencanaan dan evaluasi, sektor jaringan, sektor konstruksi, sektor transaksi energi, serta sektor pelayanan pengelolaan. Terdiri dua sektor yang bertanggung jawab di bawah manajer unit layanan pelanggan yaitu supervisor *customer service*, dan supervisor administrasi umum:

- a) Wewenang dan kewajiban Supervisor Pelayanan Pelanggan
 1. Mengirimkan rekening untuk diperbaiki lalu menerima rekening sesudah diperbaiki.
 2. Memantau tagihan customer
 3. Membuat arsip utang-utang *customer*.

4. Menerbitkan perintah penghentian kerja dan daftar penerimaan tagihan *customer*.
5. Membuat tagihan dan melayani pembayaran tagihan *customer*.
6. Memantau pengelolaan tagihan, arsip tagihan, dan penagihan piutang.
7. Memeriksa rekening listrik cetak yang belum bayar di setiap divisi.

b) Wewenang dan kewajiban Supervisor Administrasi dan Umum

- a. Memberikan pengarahan dan mengatur kegiatan dibidang keuangan yang terdiri dari susunan *planning* dan penetapan anggaran (dan belanja).
- b. Membuat laporan secara konsisten sesuai dengan bidang.
- c. Mengevaluasi kinerja bawahan, menyusun rencana-rencana kegiatan, membimbing bawahan, dan membagi tugas.
- d. Menerbitkan laporan seksi pemeliharaan distribusi untuk pertanggung jawaban tugas dan menyusun program-program distribusi.

4.1.2. Kegiatan Pokok PT. PLN (Persero) UP3 Semarang

PT. PLN (Persero) UP3 Semarang adalah perusahaan milik pemerintah yang menyediakan jasa, tujuannya yaitu memberikan pelayanan kebutuhan tenaga listrik untuk masyarakat. Dengan tujuan mengusahakan kebijakan perusahaan yang berorientasi pada pelanggan, maka PT. PLN (PERSERO) UP3 Semarang

memiliki tugas pokok yang bertujuan memenuhi perkembangan kebutuhan masyarakat. Tugas yang dimaksud merupakan menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum, memberikan pelayanan kepada *customer*, dan mencari keuntungan dari usaha tenaga listrik di wilayah kerja. Berikut adalah fungsi pokok yang dilaksanakan:

- 1) Fungsi Pelayanan Pelanggan (FPL) yaitu fungsi yang melayani pemberian informasi (tentang layanan listrik) kepada calon *customer* atau masyarakat. Informasi yang dibagikan melalui loket pelayanan. Tahapannya adalah pengendalian, persiapan, perencanaan, dan pelaksanaan.
- 2) Fungsi Pembacaan Meter, Fungsi Pembacaan Meter (FPM) yaitu melakukan persiapan, perencanaan, pelaksanaan dan control dari angka kedudukan meter. Alat pengukur berupa Kwh, meter Kwh, meter Kva (Kilo Volt Ampere) terhadap tiap customer dibarengi pencatatan dan pembacaan sakelar waktu.
- 3) Fungsi Pembukuan Pelanggan, Fungsi Pembukuan Pelanggan (FBL) tujuannya melaksanakan persiapan, pelaksanaan, perencanaan, dan juga mengendalikan pencatatan piutang *customer* dan uang jaminan *customer* atau UJL.
- 4) Fungsi Penagihan, Merupakan fungsi yang melakukan perencanaan, persiapan, pelaksanaan-pengendalian kegiatan penagihan, pelayanan fungsi penagihan, dan layanan pembayaran pelanggan (Piutang listrik dan piutang lain-lain).
- 5) Fungsi Pengawasan Kredit, Tujuan dari fungsi ini yaitu untuk melakukan

upaya persiapan, perencanaan, pengendalian, dan pelaksanaan saat pemutusan rampung untuk *customer* yang terlambat membayar dan menyelesaikan pemberhentian piutang ragu-ragu. Di luar kemungkinan PLN, sulit untuk menagih tagihan dan diragukan apakah pelanggan dapat membayar atau tidak.

4.2. Pembahasan

Sistem penagihan rekening listrik pada PT PLN (Persero) UP3 Semarang. Penulisan Tugas Akhir ini membahas tentang sistem Penagihan Rekening Listrik. Adapun tahap-tahap penagihan rekening listrik dapat dilihat sebagai berikut ini :

1. Perencanaan Penagihan Rekening

Perencanaan penagihan rekening listrik dibagi menjadi 3 yaitu :

a) Kebutuhan tempat pembayaran

Perencanaan jenis ini bertujuan untuk memberikan pelayanan pembayaran rekening listrik kepada customer dengan mudah, cepat dan nyaman yang berorientasi kepada kepentingan pelanggan. Berdasarkan evaluasi kantor servis pembayaran dan rencana peningkatan jumlah pelanggan atau customer pembayaran, perlu ditentukan kebutuhan kantor pembayaran.

b) Kerja sama dengan pihak lain

Dalam melakukan layanan penerimaan pelanggan untuk pembayaran tagihan rekening listrik, berikut perencanaannya:

1) Pola kerja sama

- 2) Sistem pelayanan
 - 3) Agunan
 - 4) Hak dan kewajiban
- c) Jadwal penagihan

Pelaksanaan pembayaran rekening listrik bulan berjalan dilaksanakan setiap hari kerja mulai tanggal 1 sampai dengan tanggal 20, terbagi atas dua gelombang yaitu:

- 1) Gelombang 1 / A, pembayaran dimulai tanggal 1-20.
- 2) Gelombang 2 / B, dimulai tanggal 20 - tanggal 1 bulan depan.

2. Persiapan penagihan rekening listrik

Saat melaksanakan pelayanan piutang *customer* diperlukan kesiapan.

Persiapan tersebut, yaitu:

- a) Pembacaan meter

Melakukan kegiatan persiapan dan pemantauan pembacaan, pencatatan dan pencatatan nomor kWh meter, kVArh meter, maksimum kVA meter untuk tiap meter customer, serta pembacaan dan perekaman jam.

- b) Perhitungan rekening listrik

Seperti yang diketahui rekening listrik dibayar setiap bulan oleh pelanggan. Unsur penghitungan rekening:

- 1) Biaya beban
- 2) Pemakaian (Kwh)

- 3) Kelebihan kVSRh
- 4) Pemakaian trafo
- 5) Pajak penerangan jalan (PPJ)
- 6) Materai

3. Pelaksanaan Penagihan Rekening Listrik

Fungsi yang merencanakan, mempersiapkan, melaksanakan dan mengendalikan kegiatan penagihan dan penerimaan pembayaran piutang customer adalah fungsi penagihan. Tentu dengan sesuai dengan jadwal yang ditentukan. kegiatan ini diselenggarakan satu bulan satu kali.

4. Pelayanan pembayaran rekening listrik

- a. Beban bagian kantor PLN jaga intern terkait

Dari tagihan rekening listrik yang dibebankan oleh PLN cabang dibuatkan daftar beban tagihan listrik PLN sebanyak 3 rangkap:

- 1) Lembar asli untuk FBL
- 2) Tembusan pertama untuk Fungsi Akutansi
- 3) Tembusan kedua untuk FPN

List itu memuat rekening listrik dan dikirimkan ke bagian akuntansi dalam rangkap 3 menggunakan pengiriman rekening listrik (TUL V-01):

- 1) Lembar untuk FBL
- 2) Tembusan pertama untuk Fungsi Akutansi
- 3) Tembusan kedua untuk FPN

List rekening yang sudah dibayar untuk FBL disertai dengan segi pelunasan.

Berdasarkan daftar ini, jurnal akuntansi bekerja dengan mengirimkan salinan ke FPN dan FBL.

b. Beban PLN untuk unit-unit lain.

Untuk tagihan listrik yang harus dibayarkan PLN ke unit lain, dibuatkan daftar penugasan rekening listrik (TUL V-01) sebanyak 3 rangkap :

1. Kertas lembaran cetak FBL
2. Tembusan satu untuk fungsi akuntansi
3. Tembusan dua untuk FPN

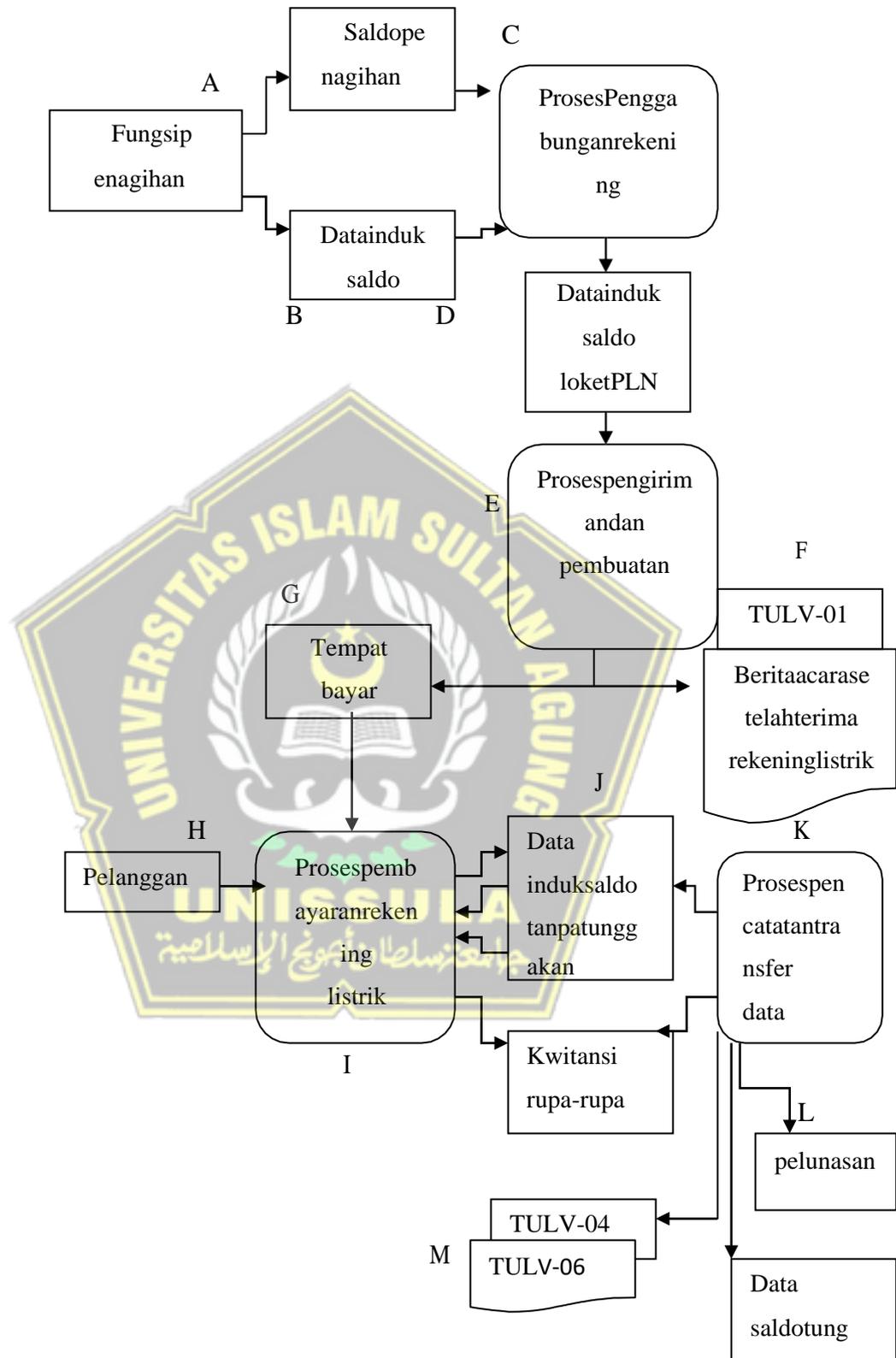
Berasas list yang ada, fungsi akuntansi membyat nota pemindah. Salinan tagihan pengiriman uang dikirim ke FPN dan FBL untuk dimasukkan ke dalam ringkasan transaksi di rekening listrik.

c. Beban PLN untuk unit-unit lain.

Untuk tagihan listrik yang harus dibayarkan PLN ke unit lain, dibuatkan daftar penugasan rekening listrik (TUL V-01) sebanyak 3 rangkap:

1. Lembar asli untuk FBL
2. Tembusan pertama untuk fungsi akuntansi
3. Tembusan kedua untuk FPN.

4.3. Flowcart Proses Tagihan Rekening Listrik Pasca Bayar



Gambar 1. 1 flowchart Proses tagihan rekening listrik pasca bayar

Penjelasan:

- A. Fungsi penagihan yaitu fungsi yang memiliki tujuan merencanakan, mempersiapkan, melaksanakan, dan mengendalikan kegiatan penagihan dan penerimaan pembayaran piutang bagi seluruh pelanggan sesuai jadwal. Kegiatan ini dilakukan sebulan sekali. Rekening bertujuan dijual untuk customer.
- B. Fungsi pelayanan dan pembuatan rekening mempunyai persiapan penerimaan susunannya:
1. *List* listrik
 2. Rekening listrik cetak fisik.
 3. Data yang ada di komputer
 4. List pengirim rekening
- List rekening disimpan. Seluruh list rekening dan kwitansi dipindah ke saldo induk. Data rekening listrik dan kwitansi rupa-rupa ditransfer ke dalam induk saldo. Induk awal menggunakan data ini.
- C. Semua data mutasi di proses melalui online. Saldo rekening di cek lebih dulu agar data dapat dipastikan kebenarannya. Caranya yaitu dengan membuat rekapitulasi lalu mencocokkannya dan hasilnya menghasilkan payment point.
- D. Induk saldo seluruh unit PLN dihasilkan dari proses penggabungan rekening listrik.
- E. Cara mempersiapkan pengiriman rekening listrik ketempat pembayaran

yaitu menyiapkan daftar rekening listrik dalam bentuk media rekening cetak fisik, kwitansi rupa-rupa, rekaman rekaman, dan berita acara rekening listrik ke *payment point* oleh unit-unit PLN.

- F. Kantor PLN setempat telah menyelesaikan pembuatan berita acara untuk tagihan layanan listrik dan TUL V-01 untuk pengiriman file dan informasi rekening fisik ke *payment point*.
- G. List rekening listrik diserahkan dalam media fisik ataupun secara online ke *payment point*.
- H. Customer melakukan pembayaran tagihan di tempat secara teratur. Jadwalnya akan dilayani di kantor bagian PLN.
- I. Agar pemasukan piutang customer berlangsung cepat. Customer membayar di tempat yang sudah ditentukan berasas kode *payment point*.
- J. Pembayaran saldo setiap hari maka dibuat:
 - 1. *List* rekening terbayar atau tidak dibayar (TUL V-04)
 - 2. *Proof* setoran dana ke kasir (TUL V-06)
 - 3. Ikhtisar mutasi piutang pelanggan.

Berasaskan data induk saldo tanpa tunggakan memperoleh kwitansi rupa-rupa. Rincian tagihan listrik dan kwitansi yang telah dibayar dikirim ke PLN (Fungsi Penagihan).
- K. Informasi rekening listrik dan berbagai kwitansi yang dibayarkan dikirim ke PLN (fungsi penagihan) dengan menyalin informasi melalui komputer sebagai media pembayaran.

- L. Berasaskan tagihan rekening listrik yang dibayar, uang akan di transfer ke *customer*. ke rekening pendapatan (Receipt Account) PLN ke bagian kantor PLN yang. Informasi rekening elektronik dan *list* kwitansi pembayaran dikirim ke PLN (fungsi penagihan).
- M. Lalu kantor PLN cabang akan mencatat rekening listrik yang dibayar melalui payment point entah belum lunas maupun yang sudah lunas. Kemudian mencatat bukti uang sudah disetorkan. Lalu dibentuk dua tunggakan atau daftar pelanggan yang belum melunasi tagihan pada akhir periode. Pelanggan tersebut akan dilayani di kantor bagian PLN. Pengiriman informasi menggunakan P.C secara online.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berasaskan hasil penelitian yang dilaksanakan di PT PLN (Persero) UP3 Semarang, kesimpulan yang dapat di ambil yaitu tahapan penagihan rekening listrik:

a. *Planning* Penagihan

- 1) *Planning* kebutuhan tempat pembayaran
- 2) *Planning* kerjasama dengan pihak lain
- 3) *Planning* jadwal penagihan

b. Persiapan Penagihan Rekening Listrik

- 1) Pembacaan meter
- 2) Perhitungan rekening

c. Pelaksanaan Penagihan Rekening Listrik

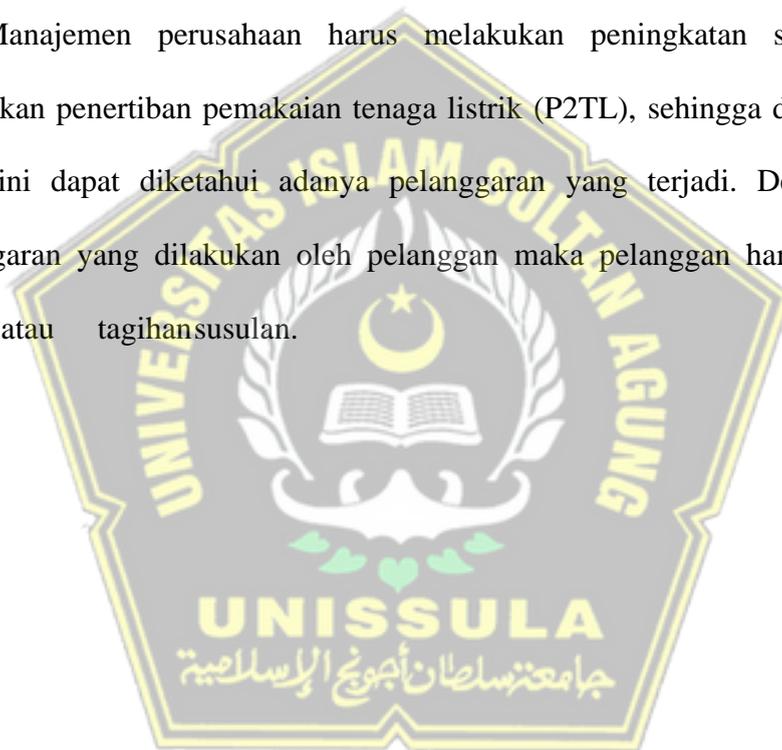
1. Langkah-langkah penagihan rekening listrik
2. Layanan untuk menerima pembayaran tagihan listrik di tempat pembayaran.
3. Untuk melakukan penagihan pembayaran rekening listrik kepada pelanggan, PT. PLN (Persero) mencetak tagihan listrik sehingga pelanggan mengetahui berapa pengeluaran dalam sebulan jika menggunakan sistem dari tanggal 1-20 dan membayar kembali pada tanggal 20. Cara perhitungan pertama

tidak menghitung sebulan penuh tetapi menghitung 20 hari, tetapi kemudian perhitungan bunga sebulan penuh yang harus dibayar pada tanggal 20.PT.

4. PT. PLN (Persero) akan mentransfer tagihan listrik ke *payment point* setelah mencetak rekening listrik.

5.2. Saran

Manajemen perusahaan harus melakukan peningkatan strategi untuk melakukan penertiban pemakaian tenaga listrik (P2TL), sehingga dengan adanya P2TL ini dapat diketahui adanya pelanggaran yang terjadi. Dengan adanya pelanggaran yang dilakukan oleh pelanggan maka pelanggan harus membayar denda atau tagihansusulan.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Opac Perpus.
- Azhar, Aziz, A., & Hendrawaty. (2021). Journal of Informasi and Computer Science. *Sistem Informasi Tagihan Rekening Listrik dan Pengaduan Pelanggan*.
- I, I. (2021). Mataram e-Journal. *Analisis Perhitungan Rekening Listrik Di Masyarakat Dengan Menggunakan Metode Aplikasi Catat Meter Terpusat*.
- KBBI. (2019). KBBI Penagihan. *kbbi.lecture*.
- maylani, d. (2018). *Prosedur Penagihan Rekening Listrik*. *Indonesian Journal of sustainability*, 30-45.
- Persero, P. P. (2018). *Laporan Keuangan*. PT PLN Persero.
- Rahman, A. (2020). Webster New Collegiate Dictionary . *learniseasy*.
- Salsabilla, A. T., Hendayun, M., & Hendriyani, C. (2022). Jurnal Sekretaris dan administrasi. *Penggunaan Aplikasi ACMT dan AP2T Dalam Proses Pembuatan Rekening Pelanggan* .
- Sihombing, G. G., Sitompul, R. S., & Sinaga, L. R. (2022). Tapanuli Journals. *Pengaruh Perilaku Konsumen Terhadap Tunggakan Rekening Listrik* .

Silalahi, W., Purba, D., Jamaluddin, & Silalahi, M. (2022). Jurnal Informatika dan Teknik Elektrik. *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan Listrik Pasca Bayar*.

Direksi PT PLN (Persero). *Peraturan Direksi PT PLN (Persero)*

No.0216.P/DIR/2018 Tentang Susunan Organisasi dan Formasi Jabatan PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan Semarang pada PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta. Jakarta. PT PLN (Persero).

